
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR SISWA SDN 04 SITIUNG**

Wiwik Andeka¹⁾
Yulia Darniyanti, M.Pd²⁾
Agus Saputra, M.Pd³⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Universitas Dharmas Indonesia

wiwikandeka0802@gmail.com

ABSTRAK: Masalah yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah pada motivasi belajar siswa adalah banyaknya peserta didik yang mengobrol dan bercanda dengan temannya serta ada rasa kebosanan siswa terhadap pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, siswa tidak mengerjakannya untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut melainkan bercanda dengan temannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV SDN 04 Sitiung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif data di dapatkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran disebabkan oleh kurang motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai yang akan diraih oleh siswa. Siswa sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan guru karena fasilitas yang kurang memadai. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata Kunci : Motivasi, siswa, rendah, pembelajaran, interaktif

ABSTRACT: *The problem encountered during learning activities in school on student learning motivation is the number of students who chat and joke with their friends and there is a sense of boredom of students towards classroom learning. This can be seen from the attention of the students when the teacher explains the learning materials, the participation of students in learning is still low, it is still rare for students to ask during the learning, when the teacher asks the student to work on the given question, the student does not work on it to find a solution to the problem but jokes with his friend. The purpose of this study was to find out the factors that influence students' learning motivation in grade IV learning at SDN 04 Sitiung. This research uses qualitative research method data obtained through wa-wawancara, observation, documentation. The result of this study is that students' poor ability in the lesson is due to lack of motivation to learn in the learning process that is packed on the value that will be achieved by students. Students have difficulty absorbing the lesson materials provided by the teacher because of inadequate facilities. Teachers' efforts in improving learning motivation are by using more interactive learning methods and models.*

Keywords: Motivation, student, low, learning, interactive

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik yang berlangsung terus menerus sampai peserta didik mencapai pribadi dewasa. Bila peserta didik sudah mencapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Oleh karena itu anak didik harus belajar dengan baik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang ideal agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Peserta didik merupakan pusat dalam proses belajar-mengajar, sedangkan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator saja. Peserta didik memiliki cita-cita dan tujuan yang ingin dicapainya secara optimal dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, peserta didiklah yang menentukan apakah dia berhasil atau tidaknya dalam mencapai cita-cita dan tujuannya tersebut.

Menurut (Sardiman, 2012) karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri. Keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia. Pendidikan terjadi sejak manusia lahir, bahkan sejak berada dalam kandungan sudah terjadi pendidikan hingga akhir hayat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga nantinya menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Begitu pentingnya pendidikan di sekolah dasar. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan adalah sesuatu proses yang mempunyai tujuan. Tujuan tersebut berarti bahwa suatu usaha dalam memberian hasil rumusan terhadap siswa yang

nantinya akan mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang bertujuan untuk pengajaran tercapai apabila adanya prestasi belajar yang di capai siswa.dengan capaian prestasi belajar yang melebihi standar ini berarti siswa memiliki kemampuan belajara yang baik

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Motivasi dibedakan atas dua macam yaitu: 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan siswa. 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luas situasi belajar. Hasil dari proses belajar pada suatu periode tertentu biasanya dalam bentuk nilai atau angka setelah dilakukan tes kognitif serta perilaku dan sikap peserta didik. Hal ini penting karena dalam mempelajari materi matematika siswa dituntut untuk mampu berpikir logis dan menerapkan kedisiplinan dalam segala hal.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Seperti halnya pendapat oleh (Prananda & Hadiyanto, 2019) Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswa dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan dan prestasi belajarnya siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nasharr, 2014) apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan orang tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi belajar dilihat berdasarkan aktivitas belajar siswa. Dari berbagai aktivitas belajar siswa yang diungkapkan oleh Paul B. Diederich, maka aktivitas belajar yang dapat mendukung motivasi belajar siswa adalah: 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*) 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*) 3) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*) 4) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional*

activities). Kegiatan visual yang dapat memotivasi yaitu membaca dan mengamati, kegiatan lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, kegiatan menulis yaitu keterampilan saat menulis, kegiatan emosional yaitu mampu membedakan, berani tampil.

Menurut (Arikunto, 2012) harapan mengacu pada keyakinan siswa mengenai apa yang ingin mereka capai dengan melakukan tugas tertentu. Nilai berpengaruh pada alasan mengapa siswa menjadi semangat untuk belajar, melakukan tugas akademik tertentu dan perolehan akhir mereka belajar. Adapun pengaruh yang menjadikan motivasi belajar menjadi meningkat dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya adalah dengan penggunaan media gambar seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Pada era modern seperti sekarang ini pembelajaran tidak hanya sekedar teori saja akan tetapi butuh praktek yang berguna di masyarakat. (Eveline, 2015) menyatakan belajar adalah proses yang kompleks di dalamnya mengandung aspek pengembangan pengetahuan, pengembangan ingatan dan kesadaran, pengembangan pengkayaan makna penafsiran dan realitas, serta pengembangan perilaku dan obsesi keilmiahan. Atas dasar ini lahirlah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran eksploratori, model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, model pembelajaran suggestopedia, model pendekatan communicative language teaching (CLT), model pembelajaran matematika realistik, model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Model-model ini digunakan dari berbagai penerapan metode pembelajaran.

Masalah yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut adalah banyaknya peserta didik yang mengobrol dan bercanda dengan temannya serta ada rasa kebosanan siswa terhadap pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, siswa tidak mengerjakannya untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut melainkan bercanda dengan temannya. Di dapat informasi dari guru yang mengajar di kelas, bahwa motivasi belajar siswa cukup rendah. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan dan fungsi fisik (terutama panca indra), (2) faktor psikologis, yaitu hubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa meliputi tingkat kecerdasan, gangguan emosional dan kebiasaan belajar yang buruk. Kurang adanya motivasi yang kuat menjadi salah satu penyebab terhadap rendahnya minat belajar peserta didik. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah cara mengajar

guru yang kurang menarik. Selain itu lingkungan serta sarana dan prasarana pendukung juga ikut mempengaruhi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran di sekolah guru merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guru juga harus memperhatikan pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, baik mental, fisik maupun sosial dan dapat menggunakan kemampuan bernalar maupun berpikir.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan (Suryana, 2014). Karena strategi pembelajaran merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan seorang guru, baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan pada bulan Agustus Sampai Desember di SDN 04 Sitiung, peneliti menemukan permasalahan didalam proses pembelajaran terdapat siswa yang malas belajar. Penyebab kurangnya motivasi belajar siswa yaitu kurangnya variasi kegiatan belajar-mengajar. aktifitas pembelajaran dominan dengan menulis, membaca, dan menghafal. Siswa bosan dengan metode pembelajaran ceramah yang dominan pada aktifitas guru. seyogyanya guru juga ingin menerapkan metode belajar aktif, namun karena siswa kurang respon dalam kegiatan belajar menggunakan metode tersebut menyebabkan penerapan metode pembelajaran kurang maksimal. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Seluruh faktor pembelajaran membutuhkan gambaran tentang apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dari kendala-kendala diatas, maka solusi yang sangat cocok diterapkan pembelajaran tematik yang dilandasi oleh pandangan bahwa kurikulum harus terkait dengan pengalaman hidup nyata anak. Maksudnya, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan, dan proses pembelajaran seyogyanya sesuai dengan pengalaman hidup nyata anak (Majid, 2014).

Dengan demikian, dalam pembelajaran diperlukan rangsangan belajar dengan tujuan rangsangan tersebut mendapat respon dari siswa. Ketika rangsangan yang diberikan guru disenangi siswa, maka respon yang diberikan siswa akan sesuai

dengan tujuan diberikannya rangsangan. Dengan kata lain, siswa yang termotivasi akan memberikan respon yang sesuai dengan tujuan diberikannya rangsangan oleh guru. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru mendai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku .

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV yang masih rendah. Yaitu meliputi: 1) Keinginan belajar siswa yang masih rendah, 2) kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar, 3) rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide baru dalam memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas IV SDN 04 Sitiung”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif analisis. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data penelitian yaitu guru SDN 04 Sitiung, 6 siswa SDN 04 Sitiung, dan 6 Orang tua siswa SDN 04 Sititng. Instrumen penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti disertai dengan analisis data secara deskriptif dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 04 Sitiung dalam proses pembelajaran pada siwa kelas IV SDN 04 Sitiung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa SDN 04 sitiung dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 04 Sitiung. Keinginan/dorongan dan ketertarikan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tinggi rendahnya keinginan dalam belajar tersebut bisa saja dipengaruhi oleh beberapa penyebab/faktor diantaranya harapan, kesanggupan, keadaan fisik, lingkungan, serta tata cara guru dalam membimbing siswa.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan peserta didik lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga peserta didik tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Motivasi bagi peserta didik sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan cara: Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya, Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar, Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil, guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya. SDN 04 Sitiung untuk kelas IV, metode pengajaran yang dilakukan oleh guru masih klasikal yaitu

ceramah sehingga masih banyak peserta didik yang tidak aktif, peserta didik yang terlihat aktif hanya tertentu saja. Suasana kelas pun terasa pasif karena peserta didik hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Peserta didik juga ada yang tidak hanya duduk mendengarkan materi yang sedang disampaikan namun peserta didik ada yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya atau dengan teman yang lain, dan juga ada peserta didik yang malah asyik mengobrol dengan teman sendiri dan itu kadang tidak disadari oleh guru yang juga sedang menjelaskan materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dicapai siswa berasal dari dua faktor utama yaitu (1) Faktor dari dalam (internal) yang meliputi fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologi terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra, sedangkan psikologi terdiri dari bakat, minat dan perhatian, kecerdasan dalam belajar, motivasi, dan kemampuan kognitif (2) Faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor sosial, nonsosial, dan pendekatan belajar. Faktor sosial terdiri dari kondisi alam dan kondisi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor nonsosial terdiri dari keadaan alam, waktu belajar, sarana dan prasarana. Faktor pendekatan belajar terdiri strategi dan metode pembelajaran. Bakat merupakan salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Motivasi belajar adalah suatu proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai keberhasilan. Oleh karena itu motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mendorong melakukan upaya belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berarti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis.

Sedangkan lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Selain itu, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri 04 Sitiung:

Pertama, guru dalam mengajar. Hasil wawancara guru dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Sitiung dalam kategori sedang. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan hingga siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan

prestasi belajarnya. Belum tercapainya motivasi belajar hingga hasil belajar menunjukkan masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi dalam mendukung motivasi belajar siswa. Selama pengamatan, peneliti juga melihat dari metode mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga banyak siswa tidak mengerti apa yang disampaikan dan terlihat bosan saat mengikuti pelajaran seperti malas mencatat, mendengar dan memperhatikan. Sebenarnya jika guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi akan membuat siswa tidak bosan dan jemu saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 siswa kelas IV, sebagian besar siswa menyatakan bahwa saat proses pembelajaran matematika berlangsung guru jarang menggunakan media dan alat peraga. Guru mengajar hanya dengan ceramah dan menjelaskan materi dengan menggunakan papan tulis sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika dan bagi mereka pelajaran matematika sulit. Siswa tidak dapat memahami semua materi yang diajarkan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang berjumlah 6 orang dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 04 Sitiung adalah kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menentukan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Upaya guru dalam membelajarkan siswa seperti menggunakan metode ataupun media yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang tegas dan disiplin juga membuat siswa lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga suasana kelas menjadi tenang dan nyaman, sehingga tidak mengganggu konsentrasi atau perhatian siswa pada saat belajar di kelas. Hasil dari wawancara pada siswa mengatakan bahwa guru yang memberikan dorongan atau motivasi pada siswa, cara guru mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan kegiatan belajar siswa, sehingga dibutuhkan faktor pendorong yang lebih kuat baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang optimal membuat siswa akan mendapatkan proses dan tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar pada diri siswa dapat dibentuk oleh dorongan individu itu sendiri maupun dari penguatan yang diberikan oleh lingkungan fisik maupun non-fisik siswa yaitu orang tua atau keluarga, guru, teman-teman sebaya, dan kehidupan masyarakat sekitar. Motivasi belajar tinggi yang dimiliki siswa akan menghantarkan pada kemungkinan pencapaian prestasi yang baik. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada

suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu guru harus dapat memotivasi siswanya dalam pembelajaran agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Kedua, fasilitas di SD Negeri 04 Sitiung. Berdasarkan hasil observasi serta cerita kejadian fasilitas di SD Negeri 04 Sitiung Secara keseluruhan fasilitas yang tersedia di SD Negeri 04 Sitiung termasuk dalam kategori baik makin baik fasilitas belajar siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya yaitu jika fasilitas belajar rendah maka semakin rendah motivasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Sitiung. Secara keseluruhan fasilitas yang tersedia di SD Negeri 04 Sitiung termasuk dalam kategori baik.

Ketiga, ruang kepala sekolah dan ruang guru Ruang Kepala sekolah, ruang guru dan meja tata usaha (operator) SD Negeri 04 Sitiung berada didalam 1 ruang kantor. jika ada tamu yang datang maka bisa langsung menghadap kepala sekolah dan ruangan tersebut juga disediakan lemari yang menyimpan menyimpan arsip sekolah, pajangan yang bersifat akademik (nama guru, daftar keadaan, Profil sekolah, bank data siswa, struktur organisasi sekolah, tata tertib guru mengajar dan lainnya). Serta terdapat beberapa hiasan dinding yang bersifat akademik.

keempat, ruang kelas. SD Negeri 04 Sitiung mempunyai 12 ruang kelas yang kondisi fisiknya baik yaitu terdiri dari kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB. Kelima, Ruang perpustakaan. Bangunan perpustakaan di SD Negeri 04 Sitiung terletak di sebelah utara menghadap ke timur dengan luas 5 x 6 m. Keadaan di dalam perpustakaan cukup baik dan rapi. Di dalam perpustakaan juga terdapat buku-buku bacaan untuk siswa serta terdapat perlengkapan marching band seperti trompet, bass, stick mayoret, kuarto tom-tom, marching bells, symbol, bendera.

Keenam, mushola. Mushola SD Negeri 04 Sitiung cukup asri dan luas untuk menampung siswa siswi SD Negeri 04 Sitiung, dengan luas sekitar 8 x 7 m, letaknya disamping ruang kelas VA, beberapa sajadah, dan beberapa al-quran. Serta alat-alat keagamaan lainnya. Kelima, Ruang – ruang pendukung lainnya. SD Negeri 04 Sitiung terdapat berbagai ruang pendukung. Antara lain, Toilet putra, Toilet putri, Toilet guru, tempat parkir dan juga kantin yang berada di dalam lingkungan sekolah yang keberadaannya telah melalui persetujuan kepala sekolah SD Negeri 04 Sitiung.

Ketujuh, lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 04 Sitiung. Berdasarkan hasil cerita kejadian orang tua diperoleh bahwa, semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya yaitu jika lingkungan keluarga kurang baik maka semakin rendah motivasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Sitiung. Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak termasuk motivasi belajar yang dimilikinya. Orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan

motivasi belajar bagi anak, mengingat pendidikan pertama kali pada sang anak didapatkan dalam keluarga. Cara orang tua mendidik ataupun lingkungan keluarga yang memberikan perhatian, penguatan, dan penghargaan akan membuat sang anak lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Selain itu suasana rumah yang tenang untuk belajar dapat menjaga konsentrasi belajar pada sang anak yang pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Kedelapan, teman sebaya. Lingkungan sosial (teman sebaya), peneliti melihat pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya mendengarkan guru menjelaskan tiba-tiba diajak teman sebelah berbicara, maka langsung ikut bicara, ikut-ikutan mengganggu teman lainnya sehingga siswa yang pada awalnya fokus mengikuti pelajaran setelah diganggu temannya jadi kehilangan konsentrasi untuk belajar. Apalagi gurunya yang tidak selalu mengontrol sampai ke belakang kelas saat mengajar, sehingga siswa lebih leluasa untuk mengganggu teman, bermain handpone, berbicara dan lain sebagainya. Siswa menyatakan lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajarnya. Hubungan yang harmonis antar teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan teman yang membawa pengaruh positif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya lingkungan teman yang membawa pengaruh negatif akan membuat siswa mengabaikan belajarnya dan cenderung mengarahkan pada perilaku menyimpang. Ketika teman-teman di kelas maupun luar kelas memiliki semangat atau termotivasi dalam belajar maka akan timbul dorongan atau rasa kompetisi dalam diri sehingga semangat siswa dalam belajar meningkat, sebaliknya jika lingkungan teman yang dimiliki kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi serta motivasi belajarnya. Menurut pendapat siswa motivasi belajar yang dimiliki teman-teman ketika di kelas dapat menjadi faktor motivasi belajar.

Kesembilan, adanya cita-cita atau impian. Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 siswa kelas IV, sebagian besar siswa kelas IV menyatakan memiliki aspirasi dan cita-cita yang tinggi terhadap pelajaran dikelas dan mereka mewujudkannya dengan cara mengulang pelajaran di rumah. Namun ada juga yang menyatakan tergantung kepada materi yang diajarkan, jika materinya mudah dimengerti maka siswa pun akan memiliki kemauan yang tinggi terhadap pelajaran. Siswa mengatakan cita-cita sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dengan adanya cita-cita atau keinginan untuk sukses yang terdapat dalam diri siswa akan membuat siswa semangat untuk belajar agar mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang memuaskan. Sesuai dengan pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) bahwa cita-cita merupakan faktor intrinsik yang berasal dari siswa untuk memperkuat motivasinya dalam belajar, dengan adanya cita-cita atau harapan maka siswa akan mewujudkannya melalui aktualisasi diri. Siswa menyebutkan bahwa harapan sukses, cita-cita, dan keinginan berprestasi mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kesepuluh, lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 siswa kelas IV, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kondisi lingkungan cukup baik, kebersihan dan kerapian masih terjaga. Namun mereka mengeluhkan fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti kursi dan meja yang kurang layak di pakai, pencahayaan kelas yang kurang baik, dan siswa merasa kurang nyaman dengan cuaca yang panas. Siswa menjawab bahwa ketertarikan atau perasaan senang terhadap materi dapat menjadi faktor motivasi belajar. Siswa menyatakan ketika mereka memiliki rasa suka, tertarik, dan mengagap materi yang diajarkan tersebut penting bagi kehidupannya nanti. Semua siswa mengharapkan perbaikan untuk kedepannya agar mereka dapat belajar dengan baik. Kondisi Jasmani dan rohani siswa yang stabil akan membuat konsentrasi belajar siswa lebih fokus, sebaliknya jika siswa merasa tidak bergairah untuk belajar karena faktor emosional ataupun kondisi fisik yang lelah maka motivasi belajar siswa akan menurun. Sesuai dengan pendapat dari Dimiyati dan (Mudjiono, 2010) bahwa kondisi jasmani dan rohani siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, namun kondisi fisik atau jasmani siswa lebih jelas terlihat gejalanya dibanding kondisi psikis atau rohani. Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa perasaan (*mood*) dan konsentrasi belajar dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah yang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV SDN 04 Sitiung ada tiga, yaitu: Kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru masih kurang memuaskan. Kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran disebabkan oleh kurang motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai yang akan diraih oleh siswa. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung pada saat belajar membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan guru karena fasilitas yang kurang memadai. Proses pembelajaran matematika di kelas IV terasa membosankan dan monoton. Guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah tanpa menggunakan media belajar. Siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah.

DAFTAR RUJUKAN Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). *KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. 3(3), 909–915.

- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Ambarukmi, R. N., & Wijayanti, D. (2019). *Kajian Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik*. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1).
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). *KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. 3(3), 909–915.